



## IMPLEMENTASI PARENTING DALAM DEMOKRASI SOCIETY PROGRAM BELAJAR DARI RUMAH (BDR) SEKOLAH DASAR DRAMAGA BOGOR

Al Juska Sasni Akbar<sup>1)</sup>. Maman A. Majid Binfas<sup>2)</sup>.

Program Studi Magister Penelitian dan Evaluasi Pendidikan  
Universitas Prof. DR. HAMKA, Indonesia

[aljuska05uika@gmail.com](mailto:aljuska05uika@gmail.com)

[mabinfas@yahoo.co.id](mailto:mabinfas@yahoo.co.id)

### Abstrak

Esensi *Physical Distancing* dengan mengalihkan pembelajaran tatap muka ke dalam sistem pembelajaran daring yang mengharuskan semua komponen untuk melakukan Program Belajar dari Rumah (BDR). Program ini mesti dilakukan dengan *Demokrasi Society*, baik oleh pendidik maupun orang tua, tiada lain guna berkontribusi untuk mendidik anak lebih maksimal di rumah secara *daring*.

Tujuan penelitian ini, yakni untuk mengetahui parenting dimensi kontribusi orang tua dalam mewujudkan demokrasi society peserta didik dalam Program BDR di masa New Normal Covid-19. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara mendalam

Hasil peneitian ini menunjukkan bahwa (1). Peran orang tua dalam Program Belajar Dari Rumah (BDR) yaitu sebagai pembimbing, pendidik, dan pengasuh dalam mengembangkan potensi serta bakat anak sesuai dengan instruksi pembelajaran guru kelas, akan tetapi fungsi tersebut dianggap kurang maksimal karena dipengaruhi oleh rendahnya latar belakang pendidikan, sibuk bekerja dan kurangnya perhatian menyebabkan anak tidak termotivasi belajar, tidak mengerjakan tugas harian dan lebih memilih bermain. (2). Demokrasi *Society* peserta didik dalam aspek perhatian, keadilan, pembimbingan dan arahan belajar dianggap tidak terpenuhi, dibuktikan dengan banyak peserta didik yang tidak mau ditemani belajar oleh orang tua mereka karena dianggap galak, tidak sabar dan bahkan terjadi kekerasan. (3). Orang tua memiliki hambatan sarana dan prasarana terbatas terutama ketiadaan handphone 4G yang menyebabkan sarana belajar, seperti group whatapps, video pembelajaran dan quis berbasis *foam* antara guru, komite sekolah dan orang tua menjadi tidak efektif dan efisien.

**Kata Kunci** : *Parenting, Demokrasi Society, Program BDR*

### Abstract

The essence of Physical Distancing is by transferring face-to-face learning into an online learning system that requires all components to carry out the Home Learning Program (BDR). This program must be carried out with the Democracy Society, both by educators and by parents, to contribute to educating children more optimally at home online.

The purpose of this study, namely to determine the parenting dimensions of parental contributions in realizing a democratic society of students in the BDR Program during the New Normal Covid-19 period. The research method used a qualitative approach with data collection through in-depth interviews

The results of this research show that (1). The role of parents in the Home Learning Program (BDR), namely as a guide, educator, and caregiver in developing children's potential and talents according to the classroom teacher's learning instructions, however, this function is considered less than optimal because it is influenced by low educational background, busy work and Lack of attention causes children not to be motivated to learn, do not do daily tasks and prefer to play. (2). Society democracy of students in the aspects of attention, justice, guidance, and learning direction is considered unfulfilled, as evidenced by many students who do not want to be accompanied by their parents because they are considered fierce, impatient, and even violent. (3). Parents have limited facilities and infrastructure, especially the absence of 4G cellphones, which causes learning facilities such as apps groups, learning videos, and foam-based quizzes between teachers, school committees, and parents to be ineffective and inefficient.

**Keywords :** Parenting, Society Democracy, BDR Program.

## PENDAHULUAN

Pendidikan yang berorientasi pada pengembangan potensi pelajar akan sangat dibutuhkan dalam pembelajaran aktif, produktif, dan mampu mengelola serta memanfaatkan sumber belajar secara efektif, efisien, dan sesuai dengan tujuan pendidikan.

Tujuan umum pendidikan masa kini memberikan bekal agar pelajar mampu bersaing di era berbasis teknologi industry 4.0, sayangnya dunia pendidikan saat ini berada masa *new normal* yang disebabkan oleh *pandemic covid-19* yang melanda dunia khususnya wilayah kota dan kabupaten Bogor.

Wabah Pneumonia pertama yang dikenal dengan Corona Virus Disease (Covid-19) menjadi bencana pandemic tahun 2020 di seluruh pelosok dunia dengan 509.164 kasus yang dikonfirmasi dan 23.335 kematian diseluruh dunia (Cleland et al., 2020). *Virus covid-19* juga telah mewabah di Indonesia sejak awal Maret hingga saat ini 12 Mei 2020 terdapat 17.514 kasus positif terkonfirmasi tersebar di 34 provinsi dan 415 kabupaten/kota (gugus tugas percepatan penanganan *covid-19* Indonesia, 2020). Dampak yang ditimbulkan dari *pandemi covid-19* telah mengubah berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dunia pendidikan jenjang pendidikan tinggi (Herliandry et al., 2020).

*World Health Organization (WHO)* merekomendasikan untuk menghentikan sementara kegiatan-kegiatan yang berpotensi menimbulkan kerumunan massa, termasuk di dalamnya program pembelajaran tatap muka di semua jenjang pendidikan, khususnya Sekolah Dasar (SD) di Kecamatan Dramaga Kabupaten Bogor di mana pembelajaran yang awalnya tatap muka beralih menjadi pembelajaran jarak jauh dalam jaringan, seperti; *whatapps group*, video pembelajaran youtube dan video conference berbasis zoom atau gmeet atau melalui siaran TV Edukasi TVRI atau biasa kita sebut dengan Belajar Dari Rumah (BDR).

Data *United Nations Educational, Scientific, and Cultural Organization (UNESCO)* mencatat setidaknya ada 290,5 juta siswa atau pelajar diseluruh dunia yang aktifitas pembelajaran terganggu akibat penutupan sekolah (Purwanto et al., 2020, p. 4). Berbagai kebijakan pemerintah dilaksanakan dalam upaya pencegahan dan memutus mata rantai penyebaran wabah covid-19 salah satunya melalui surat edaran Peraturan Pemerintah

Nomor 21 tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dalam rangka percepatan penanganan *Covid-19* yang berdampak pembatasan berbagai aktivitas ekonomi, sosial masyarakat, termasuk pendidikan. Berdasarkan problem demikian aktivitas Belajar Dari Rumah (BDR) secara resmi di keluarkan melalui edaran Mendikbud Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah dalam upaya pencegahan penyebaran *Covid-19* (Winarti, 2020, p. 132). Kebijakan tersebut, menekankan bahwa mau tidak mau pembelajaran tatap muka harus beralih menjadi pembelajaran dalam jaringan yang memaksa guru, siswa dan orang tua harus tetap bekerja dan belajar dari rumah semua jenjang pendidikan, termasuk Sekolah Dasar (SD) di Kecamatan Dramaga Kabupaten Bogor.

Program Belajar dari Rumah (BDR) merupakan salah satu upaya pemerintah dalam Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), *Physical Distancing* dan mengalihkan pembelajaran tatap muka dalam sistem pembelajran jaringan (daring) yang mengharuskan orang tua untuk bekerja, membimbing dan mengawasi anak sebagai peserta didik dengan menerapkan pola hidup bersih dan sehat. Namun, pada kenyataan di masyaakat terdapat kendala serta hambatan yang berasal dari internal dan eksternal dan lingkungan yang mempengaruhi demokrasi *society* peserta didik dalam mendapatkan pembelajaran efektif, efisien dan menyenangkan.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara berbasis virtual, observasi, dokumentasi dan triangulasi dengan didasari relevansi deskripsi. Termasuk, melihat secara langsung pola parenting peran orang tua dalam membimbing, mengasuh dan mengawasi pembelajaran rumah (BDR) dengan memaksimal Demokrasi *Society* pelajar dengan menerapkan pola hidup bersih dan sehat. Sampel penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru, orang tua siswa dan komite sekolah

Subyek penelitain terdiri atas kepala sekolah, 3 guru kelas II, 28 orang tua dan 1 komite sekolah. Adapun langkah pengumpulan data dalam penelitian (1). Wawancara dilakukan berbasis virtual dengan 3 Guru kelas II jenjang Sekolah Dasar Negeri Cilubang 04 yang bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan program belajar dari rumah (BDR), mengetahui pola parenting peran orang tua dalam membimbing dan mengawasi belajar siswa, mengetahui peran orang tua dalam memaksimalkan demokrasi *society* siswa dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif serta kendala dan hambatan antara guru, komite sekolah dan orang tua dalam pembelajaran. (2). Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data dengan mengamati dan melihat langsung proses bimbingan, proses belajar dan implementasi parenting peran orang tua dalam program belajar dari rumah (BDR). (3). Dokumentasi berupa gambar / foto, surat edaran pemerintah dan studi literature yang relevan. (4). Triangulasi dilaksanakan dengan membandingkan parenting peran orang tua dalam demokrasi *society* di program pembelajaran dari rumah (BDR) Sekolah Dasar di masa New Normal Covid-19.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

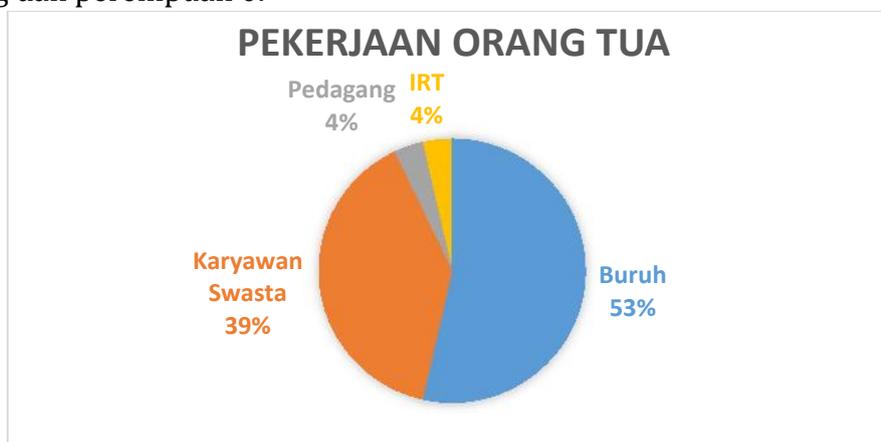
Implementasi parenting peran orang tua dalam demokrasi society peserta didik dalam program belajar dari rumah (BDR) di masa new normal covid-19 sebagai solusi atas kebijakan pemerintah dalam pembatasan social berskala besar (PSBB), *physical distancing* dan *learner for home*, maka proses wawancara dilakukan melalui media dalam jaringan (daring) dengan *platfoam video conference* via zoom dengan selalui mematahi semua protokler kesehatan.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah, 1 guru kelas, 2 komite dan 28 orang tua siswa Sekolah Dasar Kecamatan Dramaga Kabupaten Bogor, adapun informasi yang diperoleh yaitu (1). Peran dan fungsi orang tua dalam membimbing, mendidik, mengasuh dan mengawasi pembelajaran dalam jarring berbasis belajar daring rumah (2). Proses pendampingan, pengasuhan dan pengawasan orang tua dalam mewujudkan demokrasi siswa dalam Program Belajar dari Rumah (3). Kendala dan hambatan yang dihadapi guru, komite sekolah, orang tua dan siswa dalam program belajar dari rumah (BDR) di masa new normal.

Berdasarkan wawancara yang dilaksanakan via jaringan video *conference* dapat diketahui tingkat pendidikan dan pekerjaan orang tua sebagai berikut :



Berdasarkan Tabel dapat diketahui bahwa dominasi orang tua siswa memiliki tingkat pendidikan tertinggi yaitu Sekolah Dasar ; laki-laki 17 orang dan perempuan 21 orang, Sekolah Menengah Pertama/SLTP ; laki-laki 8 orang dan perempuan 5 orang, Sekolah Menengah Atas/SLTA ; laki-laki 2 orang dan perempuan 2 orang, Strata S-1 ; laki-laki 1 orang dan perempuan 0.



Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa pekerjaan orang tua siswa didominasi oleh buruh sebanyak 53%, karyawan swasta sebanyak 39%, pedagang 4% dan IRT 4%. Berdasarkan tabel latar belakang pendidikan dan pekerjaan orang tua di atas implementasi parenting dimensi peran orang tua dalam mewujudkan demokrasi society siswa dalam program belajar dari rumah (BDR) di masa new normal covid-19 dapat diuraikan sebagai berikut :

### 1. Peran guru dan orang tua dalam Belajar dari rumah (BDR).

Proses pembelajaran jarak jauh berbasis Belajar dari Rumah (BDR) selama masa pandemic dan new normal covid-19 mengubah seluruh sistem pembelajaran yang awalnya peserta didik tingkat sekolah dasar aktif belajar sambil bermain, berinteraksi dengan guru, teman, dan sumber belajar harus beralih kedalam ruang lingkup yang lebih kompleks yaitu keluarga. Peran dan fungsi orang tua sangat dibutuhkan dalam program belajar dari rumah (BDR) ini karena perhatian, motivasi, bimbingan, pengasuhan dan bimbingan orang tua terhadap anak akan sangat berpengaruh terhadap kinerja dan hasil belajar siswa.

Guru kelas sebagai fasilitator dan komunikator utama pembelajaran berfungsi memberikan informasi details materi, tugas dan *project* yang harus dikerjakan siswa dirumah dengan bantuan dan bimbingan orang tua dalam mengarahkan pembelajaran. guru kelas bertugas juga mengevaluasi secara formatif kinerja dan hasil belajar siswa yang bertujuan untuk menjaga mutu dan stabilisasi kualitas pembelajaran berdasarkan hasil kinerja dan dokumentasi pembelajaran berbasis foto dan video, walaupun, dilaksanakan dari rumah. Penilaian kinerja dan hasil belajar siswa ditinjau dari pengamatan sikap, perilaku, motivasi belajar, portofolio tugas harian, project dan penilaian tengah dan akhir semester secara objektif.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama 2 semester maka diketahui 3 kategori pola parenting orang tua sebagai berikut :

- a. **Orang Tua Keluarga (A)** yang memiliki latar belakang pendidikan yang cukup yaitu Strata S-1 dan Sekolah Menengah Atas/SLTA di mana mereka mampu memaksimalkan peran dan fungsinya dalam membimbing, mendidik, mengasuh dan mengawasi pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan perkembangan siswa, di mana orang tua sudah mampu mengarahkan untuk melaksanakan protokoler kesehatan seperti ; rajin mencuci tangan dengan sabun, menjaga jarak, tidak berkerumun dan menjaga pola hidup bersih dan sehat. Peran dan fungsi inilah yang sangat dibutuhkan dalam mengawasi semua perkembangan belajar siswa mulai dari sikap, adab, kebiasaan, motivasi dan semua yang dilakukan siswa dirumah. Pengamatan keluarga (A) dilaksanakan setiap saat mulai dari siswa mengumpulkan hasil kerja, kerapihan tulisan, sikap kesopanan dan project yang dilakukan sebagai bukti kinerja pelajar. seperti di-halaman rumah, tempat tidur, dapur, ruang keluarga, dan bahkan kamar mandi sesuai dengan tema pembelajaran. Selanjutnya, orang tua mendokumentasikan semua kegiatan siswa berdasakan instruksi guru kelas dalam bentuk foto, video dan kumpulan portofolia yang selanjutnya akan diserahkan kepada guru kelas melalui media jaringan, seperti whatapps group.

- b. **Orang Tua Keluarga (B)** yang memiliki latar belakang yang menengah pertama/SLTP di mana beberapa orang tua dalam kategori ini memiliki waktu yang sempit dalam menjalankan peran dan fungsinya sebagai orang tua dalam membimbing, mendidik, mengasuh dan mengawasi anak karena suami dan istri bekerja di luar rumah, sibuk berjualan dan tidak memahami bagaimana karakteristik belajar sekolah dasar. Program BDR dalam kategori ini siswa tidak terlalu aktif, relatif malas belajar dan lebih senang bermain di luar rumah, hal tersebut diakibatkan karena orang tua yang pagi kerja sampai sore dan harus menyelesaikan pekerjaan rumah anak sebagai bukti kinerja pembelajaran (BDR) yang lebih sering melakukan otoriter, marah dan tidak mampu menjadi fasilitator yang baik.
- c. **Orang Tua Keluarga (C)** yang memiliki latar belakang rendah yaitu tidak lulus atau hanya lulus sekolah dasar (SD) bahkan ada beberapa siswa yang yatim piatu yang memiliki hambatan dan kendala terbesar dimana sebagian orang tua tidak memiliki handphone android, tingkat ekonomi rendah untuk membeli kuota dan ketidakfahaman akan pendidikan membuat orang tua kadang mendikte siswa untuk berhenti sekolah karena dianggap program belajar dari rumah (BDR) susah, mahal dan tidak bermanfaat. Kategori parenting ini lebih dominan rendah dalam menjalankan peran dan fungsinya sebagai fasilitator anak dirumah. Tingkat pendidikan, pekerjaan orang tua dan bahkan ada yang single parent menyebabkan kategori ini menitipkan anak mereka kepada saudara atau kakek-nenek, di mana program belajar dari rumah (BDR) tidak bisa dimaksimalkan, maka kadang pihak sekolah atau guru kelas membuat inisiatif untuk pengecualian beberapa siswa untuk berkumpul di rumah sebagai pusat *home visit* atau kunjungan rumah guru dalam peran membantu orang tua dalam membimbing, mendidik, mengasuh dan mengawasi belajar siswa, demi tercapai mutu pembelajaran yang berkualitas.

## 2. Pelaksanaan Program Belajar dari Rumah (BDR)

Orang tua dalam program belajar dari rumah (BDR) berperan membimbing siswa dalam memahami materi, mengerjakan tugas harian, membantu mendokumentasikan *project* pembelajaran dan mengawasi perkembangan siswa dalam berbagai konteks pembelajaran. Kebersamaan orang tua dan anak, suasana belajar, lingkungan yang kondusif dan bimbingan yang nyaman akan memberikan rangsangan demokrasi society peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran, maka peran dan fungsi orang tua dalam membimbing, mendidik, mengasuh dan mengawasi anak berjalan maksimal, khususnya untuk selalu mematuhi protokol kesehatan.

Pendidikan Sekolah Dasar (SD) khususnya kelas rendah (kelas 1 sampai dengan kelas 3) merupakan fase pra operasional kongkret di mana peserta didik sudah harus berlatih mengasah perkembangan fisik motorik kasar dan halus, pengetahuan, emosi dan spiritual.

Hasil penelitian parenting peran orang tua dalam demokrasi society dalam program belajar dari rumah (BDR), di masa new normal covid-19 ini melalui kumpulan hasil kerja siswa, portofolio kegiatan dan dokumentasi *project* yang nantinya akan diberikan penilaian secara objektif untuk bisa mendapatkan skor yang sesuai dengan kemampuan dan perkembangan peserta didik, hal ini tidak luput dari peran orang tua

sebagai fasilitator terdekat dirumah walaupun dengan keadaan atau kategori yang sudah dipaparan diatas.

### **3. Faktor pendukung dan Hambatan pembelajaran daring berbasis belajar dari rumah (BDR).**

Program belajar dari rumah (BDR) sebagai strategi dalam pembatasan social berskala besar (PSBB) dan physical distancing di masa new covid-19 dimana menuntut perhatian atas peran dan fungsi orang tua sebagai objek terdekat dirumah dalam membimbing, mendidik, mengasuh dan mengawasi perkembangan siswa dalam menjaga demokrasi society dalam pembelajaran. Adapun factor pendukung dan hambatan pembelajaran daring berbasis belajar dari rumah (BDR) sebagai berikut:

#### **a. Faktor Pendukung program belajar dari rumah (BDR).**

Faktor pendukung **Orang tua Keluarga (A)** dalam menjalankan peran dan fungsi sebagai fasilitator pembelajaran yang memiliki sarana prasarana, waktu luang dan perhatian lebih dalam membimbing, mendidik, mengasuh dan mengawasi peserta didik dengan penuh perhatian sudah mampu memberikan fasilitas seperti handphone android, quota internet, dan bahkan laptop. Kategori parenting ini memiliki faktor pendukung berdasarkan latar belakang pendidikan, pekerjaan, waktu luang orang tua dalam menyediakan lingkungan belajar yang kondusif, sehingga semua tugas harian, project dan dokumentasi dapat diselesaikan dan dilaporkan perkembangannya kepada guru kelas melalui media sosial yang disediakan yaitu *whatsapp* group. Pola parenting pada kategori ini tidak terlalu memiliki hambatan yang berarti, di mana orang tua sudah mampu men-design lingkungan dan sumber belajar yang variatif dalam memfasilitasi pembelajaran.

Faktor pendukung **Orang Tua Keluarga (B)** di mana orang tua dalam kategori ini sebagian besar bekerja diluar rumah, berjualan dan memiliki waktu yang terbatas, akan tetapi orang tua dalam kategori ini mampu berkomunikasi secara baik dengan komite dan guru kelas, walaupun orang tua dalam kategori ini merasa kewalahan dalam memfasilitasi waktu pembelajaran akan tetapi mereka berusaha agar peran orang tua dalam implementasi parenting dalam mewujudkan demokrasi society dalam belajar dari rumah (BDR) dapat maksimal.

Faktor pendukung **Orang Tua Keluarga (C)** di mana kategori ini, mayoritas bekerja sibuk di luar rumah bahkan ada yang *single parent*, maka factor pendukung mereka adalah adanya saudara atau kakek-nenek yang bisa membantu proses belajar dari rumah (BDR) Walaupun, tingkat keberhasilan pembelajaran tidak maksimal, karena faktor kesalahfahaman yang tinggi antara orang tua siswa dengan factor pendukung tersebut.

#### **b. Kendala dan hambatan program belajar dari rumah (BDR).**

Secara umum kategori orang tua keluarga A, B dan C berusaha memaksimalkan peran dan fungsi dalam mewujudkan demokrasi society peserta didik dalam program belajar dari rumah (BDR) di masa new normal covid-19 Walaupun, dalam beberapa kasus mendapatkan kendala dan hambatan yang berasal dari ekonomi, sosial dan sarana prasarana. Kendala dan hambatan yang berasal dari ketidakmampuan orang tua dalam

sarana pra sarana handpone, quoota dan sinyal. Guru kelas di Sekolah Dasar Kecamatan Dramaga membuat program alternatif yaitu *home visit* dimana siswa dengan kendala tersebut berkumpul dirumah yang sudah ditentukan dengan membawa materi, tugas dan project yang akan disampaikan oleh guru kelas, biasanya program *home visit* tersebut disesuaikan dengan zona wilayah kabupaten Bogor, di mana semakin baik zona tersebut, maka kunjungan *home visit atau kunjungan rumah* akan digalangkan hal tersebut bertujuan untuk membimbing, mendidik, dan mengawasi peserta didik secara efektif, efisien dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan.

## KESIMPULAN

Peralihan pembelajaran tatap muka ke dalam sistem pembelajaran dalam jaringan berbasis belajar dari rumah (BDR) yang bertujuan untuk memutus mata rantai covid-19 dengan relevansi pembatasan sosial berskala besar (PSBB) dan *phsycal distancing* menimbulkan beberapa kendala serta hambatan dalam pelaksanaannya, akan tetapi komunikasi dan koordinasi yang baik antara guru kelas, komite sekolah dan orang tua akan menciptakan pembelajaran yang efektif. Program BDR merupakan program yang berorientasi pelaksanaan belajar di rumah dengan dbantu oleh orang tua sebagai pembimbing, fasilitator, pengasuh dan memonitor sampai melaporkan perkembangan dan kemajuan belajar kepada guru kelas. Peran dan fungsi orang tua sangat dibutuhkan dalam memberikan perhatian, motivasi, dan bimbingan maksimal dalam mendukung program ini. Walaupun, situasi dan kondisi social ekonomi keluarga sering menjadi kendala dalam masyarakat akan tetapi ada faktor pendukung yang dapat menjadi alternatif yang mampu menjadi solusi terbaik bagi orang tua dalam menjaga statbilisasi mutu pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- (1). Cleland, J., McKimm, J., Fuller, R., Taylor, D., Janczukowicz, J., & Gibbs, T. (2020). Adapting to the impact of COVID-19: Sharing stories, sharing practice. *Medical Teacher*, 0(0), 1–4. <https://doi.org/10.1080/0142159X.2020.1757635>
- (2) Herliandry, L. D., Nurhasanah, Suban, M. E., & Heru, K. (2020). Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 65–70. <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/jtp.v22i1.15286>
- (3) Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Santoso, P. B., Wijayanti, L. M., Choi, C. H., & Putri, R. S. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 1–12. <https://ummaspul.ejournal.id/Edupsycouns/article/view/397>
- (4). Syah, R. H. (2020). Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah,

Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(5). <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15314>

- (5). Nooraeni R. (2017), *Implementasi Program Parenting dalam Menumbuhkan Perilaku Pengasuhan Positif Orang Tua di PAUD Tulip Tarogong Kaler Garut*, Jurnal PLS Volume 13, Nomor 2, Oktober 2017.
- (6) Jamaris.M.(2010). *Oreientasi Baru dalam Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Yayasan Penamas Murni
- (7) J.Syahrani,(2014), *Teori Pendidikan Keluarga dan Tanggung Jawab Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini*, Jurnal Pendidikan Islam, Nadwa:Vol. 8, Nomor 2, Oktober 2014.
- (8) Winarti, A. (2020)., *Vol. II, No.2 September 2020. II(2)*, 131–145.